DPLK SYARIAH FUND

November 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		7,20%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	88,38%
Kas/Deposito Syariah	11,62%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

IFR0006 15/03/2030
PBS002 15/01/2022
PBS004 15/02/2037
PBS011 15/08/2023
PBS012 15/11/2031
PBS017 15/10/2025
PBS019 15/09/2023
PBS022 15/04/2034
PBS026 15/10/2024
PBS028 15/10/2046

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 106,28
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	263.185.100,5402

Harga per Unit	
(Per 30 November 2021)	IDR 403,8205

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,77%	1,43%	4,44%	7,20%	33,66%	50,93%	5,63%	303,82%
Tolok Ukur*	0,89%	1,88%	5,15%	8,32%	N/A	N/A	6,45%	N/A

*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolok ukur; penggunaan tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)

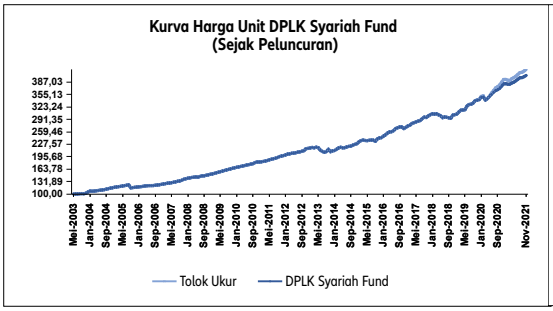

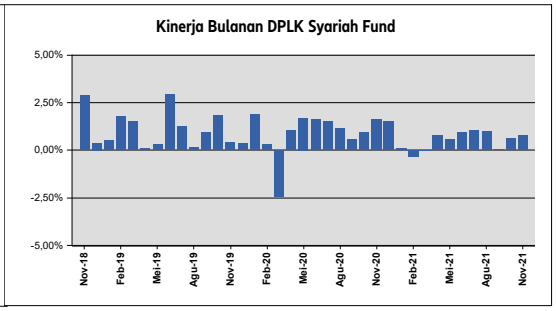

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan November 2021 pada level bulanan +0.37% (dibandingkan konsensus inflasi +0.31%, +0.12% di bulan Oktober 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.75% (dibandingkan konsensus +1.70%, +1.66% di bulan Oktober 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.44% (dibandingkan konsensus +1.44%, +1.33% di bulan Oktober 2021). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan inflasi pada inflasi inti, kelompok volatile food, dan kelompok administered price. Kenaikan pada inflasi inti disebabkan oleh kenaikan harga emas global. Untuk kenaikan pada kelompok volatile food disebabkan oleh kenaikan harga minyak sawit mentah (yang berdampak pada kenaikan harga minyak goreng), sementara kenaikan inflasi pada kelompok administered price disebabkan oleh naiknya ongkos transportasi udara sejalan dengan relaksasi mobilitas. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Oktober 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.05% dari 14,171 pada akhir bulan Oktober 2021 menjadi 14,320 pada akhir Oktober 2021. Neraca perdagangan Oktober 2021 mencatat surplus sebesar 5,733 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 4,371 juta dolar AS. Bulan Oktober 2021 mencatat neraca dagang tertinggi yang disebabkan oleh kenaikan harga komoditas global, khususnya minyak sawit mentah dan batu bara. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Oktober 2021 mencatat surplus sebesar +6,606 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +5,305 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -873 juta dolar pada bulan Oktober 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan September 2021 sebesar -934 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 145.9 miliar Dolar pada akhir November 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 145.5 miliar Dolar pada akhir Oktober 2021, dikarenakan adanya penarikan pajak dan hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar ditutup menurun, kecuali tenor 10 tahun. Investor asing terus mencatat arus keluar pada bulan ini, sementara bank dalam negeri juga melanjutkan pembelian obligasi pada pasar. Sentimen negatif sebagian besar datang dari sisi global, dimana Jerome Powell sebagai Ketua FED yang terpilih kembali menunjukan hawkish tone dengan adanya kemungkinan kenaikan suku bunga acuan pada tahun 2022 untuk mengatasi inflasi yang tinggi (inflasi pada bulan November 2021 sebesar 6.2% tahunan), dengan mempercepat tapering off. Berita tersebut menyebabkan naiknya yield US Treasury hingga melewati level 1.60%. Kenaikan kasus baru Covid-19 pada wilayah Eropa dan juga diumumkannya varian baru dari Covid-19, Omicron, yang sudah menyebar ke seluruh dunia, juga menghantui pasar yang bearish. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -30.82trilliun Rupiah di bulan November 2021 (bulanan -3.25%), yakni dari IDR 949.27 triliun pada 29 Oktober 2021 menjadi IDR 918.45 triliun pada 30 Nov 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 20.55% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (21.24% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November untuk 5 tahun menurunkan -6bps menjadi +4.87%(vs +4.93% pada Oktober 2021), 10 tahun meningkat +4bps menjadi +6.10% (vs +6.06% pada Oktober 2021), 15 tahun menurun -2bps menjadi +6.27% (vs +6.29% pada Oktober 2021), dan 20 tahun menurun -2bps menjadi +6.86% (vs +6.84% pada Oktober 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz